PERAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI KAMPUNG MELAYU IV

Siti Nurhalimah[1], Oriza Sativa Nurmansyah[2], Ainun Mardiyah[3],
Rahmawati Eka Saputri[4]
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang
Alamat e-mail : [1]enengnur87@gmail.com, [2]orizanurmansyah@gmail.com,
[3]ainunmardiyah898@gmail.com, [4]friskarosendaalista@gmail.com

ABSTRACT

Student character at the elementary school level plays a significant role in character building and instilling character values from the beginning of the learning period. The purpose of this study is to understand the duties and responsibilities of teachers in implementing character education and its impact on students. This study employed a qualitative approach, collected through interviews and observations. The findings of this study indicate that teachers play a crucial role as educators in fostering character through daily learning. Effective character building can foster student development and positively impact academic achievement. Therefore, support is needed to create a supportive environment for the formation of moral values and personality in students at school.

Keywords: Teacher Role, Student Character

ABSTRAK

Karakter siswa pada tingkat sekolah dasar berperan besar dalam membangun karakter siswa serta menanamkan nilai karakter sejak awal masa belajar. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memahami tugas dan tanggung jawab guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan sejauh mana pengaruhnya terhadap siswa. Dalam kajian ini, pendekatan tersebut diterapkan dalam pendekatan menggunakan metode kualitatif yang dikumpulkan melalui proses wawancara serta observasi. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa, guru memiliki peran sebagai pendidik dalam menumbuhkan karakter dengan proses pembelajaran sehari-hari. Pelaksanaan pemebntukan karakter yang baik mampu mendorong perkembangan siswa, serta memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik. Oleh sebab itu, diperlukan dukungan untuk mewujudkan situasi yang mendukung proses pembentukan nilai moral dan kepribadian siswa disekolah.

Kata Kunci: Peran Guru, Karakter Siswa

Pendahuluan

Karakter siswa merupakan usaha untuk mendirikan kepribadian siswa yang baik, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Guru sekolah dasar memiliki peran dalam menumbuhkan karakter mereka, sebab pada usia sekolah dasar siswa masih dalam proses pembentukan kepribadian di SDN Kampung Melayu IV merupakan salah satu sekolah dasar yang berkomitmen untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Di tingkat SD, pendidikan karakter memegang posisi yang sangat berarti untuk membangun kepribadian dan belajar nilai-nilai moral. Pendidikan karakter bukan sekadar pelengkap kurikulum disekolah, melainkan merupakan dasar utama dalam menciptakan individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama. Penanaman karakter yang kuat sejak dini memiliki peran penting dalam mewujudkan generasi unggul di masa mendatang.

Guru mempunyai figur penting dalam pendidikan karakter disekolah dasar dan berbagai mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran. (Fajrianti & Kaif, 2024) serta (Handoko et al., 2024) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran dan diskusi melalui nilai moral merupakan metode efektif untuk menanamkan karakter pada siswa. Selain itu, nilai-nilai budaya dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam membentuk rasa tanggung jawab sosial dan kerja sama antar siswa (Sakti et al., 2024). Pendekatan ini membantu siswa memahami pentingnya karakter dalam berbagai aspek kehidupan dan memperkuat hubungan sosial diantara mereka.

Meski demikian, pendidikan karakter tidak selalu berjalan lancar. Guru dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter secara optimal. (Handoko et al., 2024) menyatakan bahwa banyak sekolah belum memiliki program atau sarana yang cukup untuk mengimplementasikan pendidikan karakter secara menyeluruh. Dengan memperhatikan pentingnya pendidikan, tujuan dari kajian ini adalah untuk meneliti kontribusi guru dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah dasar.

Landasan Teori

A. Pengertian Karakter

1. Pengertian Karakter

Karakter adalah elemen fundamental yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hermawan Kertajaya (sebagaimana dikutip Rofi'ie, A. H., 2019), karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh seseorang. Ciri khas ini telah tertanam dan terinternalisasi pada diri seseorang sehingga memotivasi tindakan, sikap, dan ucapan. Karakter adalah aspek yang sangat penting bagi setiap individu, karakter dapat terbentuk melalui berbagai cara termasuk pendidikan.

Karakter adalah sebuah sifat bawaan individu berupa sifat, kepribadian, watak serta tingkah laku yang diekspresikan dalam kehidupan sehari-hari. (Muslich Masnur, 2011: 84) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2. Faktor yang Mempengaruhi Karakter

Karakter tidak muncul begitu saja, melainkan terbentuk melalui berbagai faktor yang mempengaruhi, yaitu: faktor biologis dan faktor lingkungan.

a. Faktor Biologis
   Faktor biologis adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. faktor ini berasal dari warisan atau sifat bawaan yang dibawa sejak lahir dan adanya pengaruh dari keturunan dalam salah satu sifat yang diwariskan.
b. Faktor Lingkungan
   Faktor lingkungan adalah faktor-faktor hereditas (faktor Endogin) yang cenderung stabil yang meliputi antara lain lingkungan hidup, pendidikan, kondisi kehidupan dan situasi sosial (semua ini termasuk dalam faktor Eksogin) semuanya memberikan dampak yang penting terhadap pembentukan karakter.

3. Dimensi/Aspek Karakter

Ada beberapa dimensi karakter sebagai berikut:

1) Religiusitas
   Guru berperan memanamkan nilai-nilai agama dan kepercayaan serta mendorong siswa untuk menjalankan ajaran agama dengan baik. Ini termasuk membangun hubungan yang baik dengan Allah, serta menghargai dan toleransi terhadap pemeluk agama lain.
2) Jujur
   Guru menjadi contoh kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, serta membimbing siswa untuk selalu berkata benar dan

bertindakan jujur dalam berbagai situasi. Sikap jujur ini mencakup kejujuran dalam mengerjakan tugas, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi dengan orang lain.

3) Toleransi
Guru mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan, baik perbedaan suku, agama, budaya, maupun pendapat. Sikap toleransi ini juga mencakup kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain, meskipun memiliki latar belakang yang berbeda.

4) Disiplin
Guru memberikan contoh disiplin dalam menjalankan tugas dan aturan, serta membimbing siswa untuk memiliki disiplin diri dalam belajar dan berperilaku. Disiplin ini mencakup ketepatan waktu, kerapihan, dan kemampuan mengikuti aturan yang berlaku.

5) Kerja Keras
Guru memotivasi siswa untuk memiliki semangat pantang menyerah dalam meraih tujuan, serta membimbing siswa untuk bekerja keras dalam menyelesaikan tugas. Sikap kerja keras ini mencakup kegigihan, ketekunan, dan semangat untuk terus belajar dan berusaha.

6) Kreatif
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mngembangkan ide-ide baru, serta membimbing siswa untuk berpikir kreatif. Kreativitas ini dapat muncul dalam berbagai bidang, seperti seni, sains, dan pemecahan masalah.

7) Mandiri
Guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar dan bertindak, serta membimbing siswa untuk bertanggung jawab atas tindakan merekan. Kemandirian ini mencakup kemampuan untuk belajar tanpa terlalu banyak bergantung kepada orang lain, serta kemampuan untuk mengambil Keputusan sendiri.

8) Tanggung Jawab
Guru memberikan contoh tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajiban, serta membimbing siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Tanggung jawab ini mencakup kesadaran akan hak dan kewajiban, serta kesediaan untuk

menanggung akibat dari tindakan yang dilakukan.

B. Pengertian Peran

Peran adalah aspek yang berubah-ubah dalam posisi seseorang terhadap hal-hal tertentu. Ketika individu memenuhi hak dan tanggung jawabnya sesuai dengan kedudukannya, maka mereka melakukan sebuah peran. Peran mencakup harapan-harapan yang berkaitan dengan sifat perilaku tertentu yang seharusnya dijalankan oleh individu yang memiliki posisi atau status sosial tertentu dalam komunitas. Setiap peran memiliki tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan oleh orang yang memegang peran tersebut. Sebuah pendapat lain yang diungkapan dalam buku sosiologi yang menyatakan bahwa "Peranan adalah perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu". Peranan atau peran (*role*) merupakan aspek yang bersifat dinamis dari kedudukan (status). Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan posisinya, berarti mereka melaksanakan suatu peranan (Soekanto, 2002: 243).

1. Pengertian Guru

Menurut (Djamarah, Aswan, 2016: 281) Guru adalah seseorang yang memiliki pengalaman dalam bidang profesinya. Dengan pengetahuan yang dimilikinya, dia mampu menjadikan siswa sebagai individu yang cerdas. Untuk menjadi teladan bagi siswa, seorang guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang lengkap, sehingga dapat berfungsi sebagai panutan dan idola dalam semua aspek kehidupannya. Guru harus selalu berusaha untuk memilih dan melaksanakan tindakan yang positif agar dapat meningkatkan citra baik dan kewibawaannya, terutama di hadapan peserta didik. Tanggung jawab guru tidak hanya sebatas memahami pembelajaran, tetapi juga menjadikan proses tersebut sebagai sarana untuk membentuk kompetensi dan meningkatkan kualitas peserta didik.

2. Pengertian Peran Guru

Menurut Sardiman A.M, peran guru di sekolah adalah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai

bawahan (*subordinate*) terhadap atasannya, kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, mediator dalam hubungannya dengan anak didik, pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua. Peran guru sebagai pelajar dalam pembahasan kali ini dapat didiskreditasikan (dikecilkan) dalam artian seorang guru dituntut untuk terus menerus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tetap sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas), peran guru memiliki sifat yang lebih khusus dalam pengertian yang sempit, yaitu dalam hubungan proses belajar mengajar. Peran guru adalah sebagai pengatur lingkungan belajar dan juga sebagai pendukung proses belajar.

3. Faktor yang Mempengaruhi Peran Guru

Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi guru dalam melaksanakan pembelajaran pengayaan adalah kompetensi guru, sikap guru, dan waktu pelaksanaan pembelajaran pengayaan. Pertama, kompetensi guru mencakup kemampuan pedagogik yang berkaitan dengan pemahaman pembelajaran pengayaan dan kemampuan dalam menyampaikan pembelajaran tersebut. Ini mencakup sejauh mana guru memahami tentang pembelajaran pengayaan serta cara dalam mengajar. Kedua, sikap guru yang berhubungan dengan reaksi guru terhadap pembelajaran pengayaan tersebut, apakah guru menunjukkan semangat dan mendukung atau bersikap tidak peduli dan menolak adanya pembelajaran pengayaan tersebut, dan ketiga, waktu merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Ketersediaan waktu sangat berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pengayaan. Seringkali, keterbatasan waktu menyebabkan guru mengabaikan pelaksanaan pengajaran pengayaan.

4. Dimensi/Aspek Peran Guru

Beberapa aspek peran guru sebagai berikut:

1) Peran Guru sebagai Pendidik

Guru sebagai seorang pendidik, guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai pendidik, guru harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan menerapkan niali-nilai karakter, terutama di dalam lingkungan sekolah. Misalnya, dalam menanamkan

nilai disiplin, guru selalu tiba dikelas tepat waktu.

Indikator: Menjadi teladan, memberikan motivasi, menyisipkan nilai karakter dalam pelajaran, mengajarkan etika.

2) Peran Guru sebagai Demonstrator

Sebagai seorang demonstrator, guru mendorong siswa untuk selalu berperilaku baik dan meningkatkan pengetahuan mereka dengan informasi terbaru (Sarnoto, 2016). Contohnya, ketika siswa berperilaku baik, guru memberikan penghargaan untuk meningkatkan motivasi dan mendorong siswa lain untuk melakukan hal-hal baik.

Indikator: Jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli sosial.

3) Peran Guru sebagai Pengelola Kelas

Guru sebagai pengelola kelas, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang nyaman dna menyediakan fasilitas serta mendukung pembentukan karakter (Harjali, 2016). Contohnya, guru mengizinkan keramaian yang bermanfaat, seperti diskusi saat tugas, namun tetap memerlukan pengelolaan agar tidak mengganggu pembelajaran.

Indikator: Mengelola kelas dengan baik, memberikan kesempatan siswa berpartisipasi aktif, memfasilitasi kegiatan belajar.

4) Peran Guru sebagai Motivator

Sebagai motivator, guru memberikan dorongan agar siswa lebih bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran (Hapsari et al., 2021). Misalnya, ketika siswa merasa bosan di siang hari, guru mengajak mereka untuk bernyanyi atau melakukan olahraga ringan untuk menghilangkan kebosanan.

Indikator: Memberikan motivasi, memberikan penghargaan, membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

5) Peran Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru menilai proses dan hasil belajar siswa (Yulianingsih & Sobandi, 2017). Misalnya, guru menilai proses pembuatan karya seni oleh siswa serta hasil yang dicapai. Sikap bertanggung jawab dikembangkan dengan mewajibkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Namun, masih ada siswa yang tidak memenuhi kewajibannya untuk mengerjakan tugas dengan baik, menunjukkan perlunya penekanan lebih pada aspek tanggung jawab.

Indikator: Melakukan evaluasi program, melakukan observasi perilaku siswa, memberikan catatan perilaku, melakukan tindak lanjut.

Indikator Pembuatan Instrumen: Untuk membuat instrumen pengukuran peran guru dalam membentuk karakter siswa, indikator-indikator di atas dapat

dijabarkan lebih detail menjadi pernyataan-pernyataan spesifik yang dapat dinilai oleh siswa, guru, atau kepala sekolah.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini memerlukan pendekatan kualitatif melalui tanggung jawab guru dalam menanamkan nilai karakter di SD Negeri Kampung Melayu IV. Melalui data yang dikumpulkan dari sekolah dasar tersebut yang memiliki program pendidikan karakter, dengan guru kelas. Metode pengumpulan data meliputi wawancara. Wawancara dilakukan untuk mengambil pandangan guru tentang peran dan tantangan yang mereka hadapi dalam pembentukan karakter.

Tabel 1. Instrumen Penelitian Peran Guru

No	Indikator	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Guru sebagai Pendidik	Guru memberikan motivasi yang membuat siswa semangat belajar.	✓			
		Guru tidak menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.				✓
2.	Guru sebagai Demonstrator	Guru konsisten mengguna kan praktik langsung dalam kegiatan belajar.		✓		
		Guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran.			✓	
3.	Guru sebagai Pengelola Kelas	Guru menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk belajar.	✓			
		Guru tidak memantau perilaku siswa secara teratur.				✓
4.	Guru sebagai Motivator	Guru selalu memberikan dorongan agar siswa percaya diri dalam belajar.	✓			
		Guru kurang memberikan perhatian pada siswa yang kehilangan motivasi belajar.			✓	
5.	Guru sebagai Evaluator	Guru secara rutin melakukan evaluasi hasil belajar siswa.		✓		
		Guru jarang mengajak siswa untuk melakukan evaluasi hasil belajarnya.			✓	

Tabel 2. Instrumen Penelitian Karakter Siswa

No	Indikator	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Religius	Guru membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan	✓			

		sesudah belajar				
		Siswa tidak menghormati guru atau teman yang berbeda keyakinan			✓	
2.	Jujur	Siswa mengembalikan barang yang ditemukan kepada teman nya atau guru	✓			
		Siswa mengambil barang milik orang lain tanpa izin				✓
3.	Toleransi	Siswa menghargai perbedaan suku, agama, budaya dengan sikap yang baik	✓			
		Siswa tidak menghargai pendapat teman yang berbeda pendapat				✓
4.	Disiplin	Siswa memakai seragam dengan rapih dan bersih	✓			
		Siswa selalu datang terlambat				✓
5.	Kerja Keras	Siswa berusaha dalam menyelesaikan tugas sekolah	✓			
		Siswa selalu mencontek tugas sekolah teman nya				✓
6.	Kreatif	Siswa mampu membuat karya seni atau proyek dengan baik	✓			
		Siswa tidak tertarik untuk bereksperimen			✓	
7.	Mndiri	Siswa mampu mengambil Keputusan sendiri dalam belajar		✓		
		Siswa sering bergatungan dengan orang lain dalam menghadapi masalah				✓
8.	Tanggung Jawab	Siswa selalu menjaga kebersihan dan kerapihan kelas maupun di lingkungan sekolah	✓			
		Siswa sering melanggar aturan sekolah				✓

D. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Wawancara Guru

Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru di SD Negeri Kampung Melayu IV, diperoleh dari data bahwa para guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter siswa. Dari 5 guru yang diwawancarai, 4 guru sebanyak 80% menyatakan bahwa mereka secara rutin mengajarkan karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, dan bertanggung jawab, baik di dalam kelas maupun di kegiatan sehari-hari disekolah. Sementara itu, 1 guru

sebanyak 20% menyatakan bahwa belum melakukannya secara rutin. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki kesadaran pentingnya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa guru di SD Negeri Kampung Melayu IV telah berhasil dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa.

2. **Pembahasan**

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru memang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Pada masa ini, siswa masih dalam tahap belajar memahami sikap, kebiasaan, dan nilai-nilai yang baik. Guru menjadi orang dewasa yang paling dekat dengan siswa selama di sekolah, sehingga sikap guru sangat berpengaruh terhadap cara siswa bertindak dan berpikir. Guru yang disiplin, sopan, dan bertanggung jawab dapat menjadi teladan yang positif. Hal-hal kecil seperti menyapa siswa, memberi motivasi, mengajak berdoa, atau mengatur kelas dengan baik bisa berdampak besar terhadap perkembangan karakter anak. Apalagi ketika guru konsisten membiasakan siswa untuk bersikap baik setiap hari. Namun, tidak semua guru bisa melakukannya dengan maksimal. Masih ada guru yang merasa kesulitan karena beban pelajaran yang padat atau belum adanya program karakter yang terstruktur dari sekolah. Ini menjadi tantangan tersendiri yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah agar guru dapat menjalankan peran karakter ini secara optimal. Meskipun begitu, secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah menyadari pentingnya pendidikan karakter dan mulai menerapkannya, baik melalui pembelajaran langsung maupun melalui contoh perilaku sehari-hari.

Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Guru di SD Negeri Kampung Melayu IV memiliki peran penting sebagai pendiddik, pengelola kelas, dan motivator dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam menanamkan nilai karakter seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Kesadaran guruakan pentingnya pembentukan karakter telah mendorong perkembangan siswa.

B. Saran

Sekolah diharapkan untuk terus memperkuat program pembentukan karakter sisiwa melalui kegiatan positif, dan didukung oleh kerja sama yang erat dengan orang tua. Sementara itu peneliti disarankan untuk menggunakan pendekatan yang lebih luas serta fokus pada peran guru dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pembentukan karakter terhadap siswa

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. (2023). Teacher competencies in character strengthening for early childhood. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 17(2), 229–240.

Agus Wibowo. (2013). Managemen Pendidikan Karakter di Sekolah. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Akbar. (2024). Character education in educational learning citizenship for develop character student elementary school. International Journal of Students Education, 133–137.

Al-Asyi, Y. A.-Q. (2017). Menjadi pendidik yang berhasil. Yogyakarta: CV. Citra Kreasi Utama.

Arikunto, S. (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2013). Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bestari, M., & Nurhayati. (2023). Exploration of strategies to enhance the character education of students for the development of high-quality Indonesian human resources. Enigma in Education, 1(1), 16–20.

Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2015). Pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi, 01.

Faiz, A. (2021). Tinjauan analisis krisis terhadap faktor penghambat pendidikan karakter di Indonesia. Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan, 2.

Fajrianti, & Kaif, S. H. (2024). Implementasi pendidikan karakter siswa kelas V SDN I Kaubula. JISPE Journal of Islamic Primary Education, 5(01), 11–20.

Handoko, H., Sartono, E. K. E., & Retnawati, H. (2024). The implementation of character education in elementary school: The strategy and challenge. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 7(4), 619–631.

Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran guru dalam memotivasi.

Harjali. (2016). Strategi guru dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif: Studi fenomenologi pada kelas-kelas sekolah menengah pertama di Ponorogo. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 23(1).

Islamiati, A., & Neviyarni. (2023). Memperkuat karakter melalui landasan filosofi menggali potensi peserta didik di sekolah dasar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(2), 1375–1393.

Rofi'ie, A. H. (2019). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. *WASKITA: Jurnal*

Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter, 1(1), 113-128

Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 7158–7163.

Suparno. 2018. Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu. Jurnal Pendidikan Karakter Vol 8 No 1 2018

Sarnoto, a. z. (2016). profesionalisme guru anak usia dini. nasional peran pengasuhan anak raudhatul atfal.

Sugiyono. 2008. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. "Memahami Penelitian Kualitatif". Bandung: Alfabeta.Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuintitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.00

Widiastuti, H. (2012). Peran Guru Dalam Membentuk Siswa Berkarakter. Jurnal Pendidikan UMS, 03.

Yestiani dea Kiki & Zahwa Nabila. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar 4(1), 41-47.

Yulianingsih, L. T., & Sobandi, A. (2017). Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2(2), 157–165.